

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SDN 33 NEGERI KATON**

(Skripsi)

Oleh

MIA MERLYANA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 33 NEGERI KATON

Oleh

MIA MERLYANA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 33 Negeri Katon yakni 19 orang siswa sudah tuntas dan 28 orang siswa belum tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 65. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 33 Negeri Katon. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Alat pengumpul data berupa soal pilihan jamak yang sebelumnya telah diujikan dan dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil perhitungan uji *Independent Sample t-test* diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* kurang dari taraf signifikansi sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, hasil belajar, IPS.

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SDN 33 NEGERI KATON**

Oleh

MIA MERLYANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK
PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SDN 33 NEGERI KATON**

Nama Mahasiswa : *Mia Merlyana*

No. Pokok Mahasiswa : 1313053099

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP 19591012 198503 1 002

Dosen Pembimbing II

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

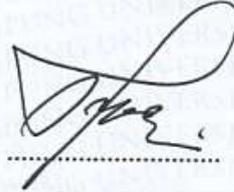
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

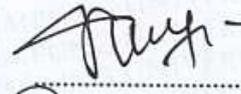
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. A. Sudirman, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590732 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 September 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Merlyana
NPM : 1313053099
Program Studi : S 1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 33 Negeri Katon" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 08 Mei 2017

Yang membuat Pernyataan



Mia Merlyana
NPM 1313053099

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Pringsewu, pada tanggal 30 Oktober 1996.

Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara pasangan Bapak Hendrato, A.Ma.Pd. dengan Ibu Sukarni, S.Pd.

Pendidikan formal peneliti diawali di SD Negeri 2 Purworejo pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 2 Negeri Katon pada tahun 2010. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 1 Gadingrejo pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

MOTO

*Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.
(HR. Muslim)*

*Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik
untuk hari tua.
(Aristoteles)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT.
Sholawat dan salam kehadiran Nabi Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan
- teruntuk -

Ayahanda Hendrato, A.Ma.Pd.
Ibunda Sukarni, S.Pd.

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan kepada Illahi untuk kebaikan dan kesuksesanku. Dan terimakasih telah mendidik dan membesarkanku dengan sabar dan penuh pengorbanan yang tiada mungkin dapat terbalas dengan balasan sebesar apapun.

Saudara kandungku Ina Maulidina, S.Pd., Fauzan Arif Rahman,
dan Fadhil Ramadhan yang selalu menyayangiku dengan tulus,
memberikan motivasi dan teladan yang baik,
serta selalu memberikan dukungan dan do'anya untukku.

Almamater tercinta Universitas Lampung -

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 33 Negeri Katon” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bimbingan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.

5. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Dosen Pembimbing Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembahas yang telah memberikan masukan, nasihat, motivasi yang berarti dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan, nasihat, motivasi yang berarti dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan nasihat, saran-saran dan motivasi yang berarti dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf PGSD Kampus B FKIP UNILA yang telah banyak membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Andriyani, W., S.Pd., M.Pd., Kepala SDN 33 Negeri Katon yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Ibu Dewi Agustina, S.Pd., wali kelas V A SDN 33 Negeri Katon dan Bapak Palseto Gunadi, S.Pd., wali kelas V B SDN 33 Negeri Katon yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
11. Siswa-siswi kelas V A dan V B SDN 33 Negeri Katon yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kalian menjadi anak yang bertaqwa, cerdas, dan berprestasi.
12. Sahabat-sahabat kesayangan dan tak terlupakan Apriska Marganingsih, Ayu Saputri, Deniq Hudawati, Desi Tri Anugrah, Dwi Reni Okta Riani, Eka Nopiana, Eka Wulandari, Eni Mufida, Fadjrin, Firda Widya Rahma, Istigfara

Ajening P, M. Isro'i Subariyanto, M. Septo Wahidin, May Syaroh, Merna Safitri, Melia Rosalina Dewi, Musniyati Sakinah, dan Vivi Apriliani.

13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013, khususnya kelas B yang selalu menghadirkan semangat dan kebersamaan yang tak terlupakan: Fadjrin, Ferra, Firda, Fitri Aulia, Frans, Ina, Ira, Irwan, Nita, Ratih, Kristiana, Lady, Luiki, Tiyas, Isro'i, Septo, Melsa, Mar'atus, Ulfa, May, Melia, Merna, Mila, Udin, Anto, Aci, Made, Setia, Nug, Widi, Nurul, Evi, dan Fitri Martias.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua orang khususnya dalam bidang pendidikan.

Metro, 08 Mei 2017
Peneliti

Mia Merlyana
NPM 1313053099

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	9
1. Belajar	9
2. Pembelajaran	11
B. Model Pembelajaran	12
C. Model Pembelajaran Kooperatif	14
D. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif	14
E. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	15
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	15
2. Langkah-langkah dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	17
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	19
F. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD	21
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	21
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD	22
G. Kerangka Berpikir.....	23
H. Hipotesis Penelitian	24

III. METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Waktu Penelitian.....	27
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	27
1. Variabel Penelitian.....	27
2. Definisi Operasional Variabel	28
D. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi Penelitian.....	29
2. Sampel Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Dokumentasi	31
2. Teknik Tes	31
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	31
1. Jenis Instrumen	31
2. Uji Instrumen	32
G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	37
1. Analisis Data Hasil Belajar	37
2. Uji Persyaratan Analisis Data	38
3. Pengujian Hipotesis	41
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	42
1. Visi dan Misi	42
2. Sumber Daya Manusia	43
a. Tenaga Pendidik & Tenaga Kependidikan	44
3. Sarana dan Prasarana	45
B. Pelaksanaan Penelitian	46
1. Persiapan Penelitian.....	46
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	46
a. Validitas	46
b. Reliabilitas	47
3. Pengambilan Data Penelitian	47
C. Deskripsi Data Penelitian	48
D. Analisis Data Penelitian dan Pengujian Hipotesis	48
1. Analisis Data Hasil Belajar	48
2. Uji Persyaratan Analisis Data	53
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Homogenitas	55
3. Pengujian Hipotesis	57
E. Pembahasan	58

	Halaman
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data nilai <i>mid</i> semester ganjil mata pelajaran IPS kelas V SDN 33 Negeri Katon	5
2. Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar siswa	33
3. Interpretasi koefisien korelasi nilai r	34
4. Hasil validitas instrumen tes	35
5. Koefisien reliabilitas	36
6. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa.....	38
7. Sumber daya manusia SDN 33 Negeri Katon Tahun Pelajaran 2016/2017	43
8. Tenaga pendidik & tenaga kependidikan SDN 33 Negeri Katon	44
9. Prasarana SDN 33 Negeri Katon	45
10. Nilai <i>pretest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen	49
11. Nilai <i>posttest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen	50
12. Penggolongan nilai <i>N-Gain</i> siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen	52
13. Uji normalitas <i>pretest</i> kelas kontrol	53
14. Uji normalitas <i>pretest</i> kelas eksperimen	54
15. Uji normalitas <i>posttest</i> kelas kontrol	54
16. Uji normalitas <i>posttest</i> kelas eksperimen	55
17. Uji homogenitas <i>pretest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen	56

Tabel	Halaman
18. Uji homogenitas <i>posttest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen	56
19. Uji hipotesis hasil belajar siswa	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konsep variabel.....	24
2. Desain eksperimen	26
3. Diagram perbandingan nilai <i>pretest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen	49
4. Diagram perbandingan nilai <i>posttest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen	50
5. Diagram perbandingan nilai rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen	51
6. Diagram perbandingan rata-rata <i>N-Gain</i> siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat penelitian pendahuluan	66
2. Surat izin penelitian	67
3. Surat keterangan	68
4. Surat izin penelitian pendahuluan	69
5. Surat pernyataan kepala sekolah	70
6. Surat keterangan penelitian	71
7. Pemetaan SK dan KD	72
8. Silabus pembelajaran	74
9. RPP kelas kontrol	77
10. RPP kelas eksperimen	84
11. Kisi-kisi soal uji instrumen	91
12. Soal uji instrumen	92
13. Kunci jawaban uji instrumen	98
14. Hasil validitas instrumen tes	99
15. Hasil reliabilitas instrumen tes	101
16. Kisi-kisi soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	102
17. Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	103
18. Kunci jawaban soal	106

Lampiran	Halaman
19. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen	107
20. Nilai hasil belajar IPS siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen	131
21. Uji normalitas <i>pretest</i> kelas kontrol	133
22. Uji normalitas <i>pretest</i> kelas eksperimen	134
23. Uji normalitas <i>posttest</i> kelas kontrol	135
24. Uji normalitas <i>posttest</i> kelas eksperimen	136
25. Uji homogenitas <i>pretest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen	137
26. Uji homogenitas <i>posttest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen	139
27. Uji hipotesis	141
28. Dokumentasi proses belajar mengajar kelas kontrol dan kelas eksperimen	142

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya membantu manusia untuk dapat bereksistensi dalam persaingan global sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut setiap individu memiliki kemampuan sendiri agar dapat bersaing dengan masyarakat dunia. Pendidikan sebagai kebutuhan dasar berperan penting dalam mengembangkan potensi diri dan dalam memperoleh kemampuan-kemampuan baru yang seseorang dapatkan karena adanya proses belajar. Melalui pendidikan, siswa diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, menjadi pribadi yang baik, cerdas, berakhlak mulia dan terampil. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Tim Penyusun, 2014: 2).

Pengertian pendidikan di atas mencerminkan bahwa pendidikan merupakan cara yang efektif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga mampu bereksistensi dalam masyarakat global serta mampu mewujudkan

tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tim Penyusun, 2014: 4).

Pendidikan yang ada di Indonesia kualitasnya masih jauh dari negara-negara lainnya. Menurut data dari UNESCO pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu para guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Indonesia sebagai negara yang mendidik guru dari negara-negara tetangga seperti Malaysia, kini kualitasnya malah berada di bawahnya (Muhammad: 2015).

Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah dapat ditingkatkan melalui penyelenggaraan pendidikan secara efektif, efisien, dan teratur. Pendidikan yang demikian akan berdampak positif untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia Indonesia terutama para guru. Meningkatnya kualitas para guru menjadi salah satu faktor pendorong terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Proses pembelajaran di sekolah dasar pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan dalam bentuk mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial

dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah. Susanto (2013: 139) menyatakan bahwa IPS adalah perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Tidak semua ilmu sosial tersebut diajarkan kepada siswa, melainkan dipadukan melalui penyederhanaan atau pengadaptasian dari beberapa disiplin ilmu sosial, humaniora, dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan.

Pendidikan IPS di Sekolah Dasar (SD) merupakan bidang studi yang mempelajari tentang manusia dalam seluruh aspek kehidupan dan interaksinya di masyarakat. IPS memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Tujuan utama pendidikan IPS adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora). Tujuan tersebut tentu memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru SD untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Peran guru dalam proses belajar mengajar di kelas sangat penting dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat sehingga materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh setiap siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara

menumbuhkan minat dan semangat belajar agar mendapat hasil belajar yang baik.

Cara penyampaian dan penyajian materi yang guru lakukan kurang dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa yang kemudian mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang maksimal akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pendidikan. Susanto (2014: 198) menyatakan bahwa pembelajaran IPS masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan siswa belum dijadikan subjek belajar. Pembelajaran IPS selama ini cenderung lebih banyak mengembangkan kemampuan menghafal materi pelajaran. Siswa belum dibiasakan untuk memahami informasi dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Ruseffendi (dalam Susanto, 2013: 14) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggal 25 November 2016, di SDN 33 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS di SDN 33 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran menggunakan pembelajaran bersifat konvensional. Pendekatan konvensional lebih menekankan fungsi

guru sebagai pemberi informasi, sedangkan siswa lebih diposisikan sebagai pendengar dan pencatat sehingga interaksi yang terjadi hanya satu arah dari guru ke siswa. Siswa cenderung tidak tertarik dengan pelajaran IPS, karena pelajaran IPS rata-rata berbentuk naratif dan bersifat hafalan, sehingga pembelajaran tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan yang dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk belajar. Model pembelajaran yang diterapkan guru di SDN 33 Negeri Katon masih kurang dikembangkan dengan baik, sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar masih belum maksimal. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan kegiatan studi dokumentasi di kelas V SDN 33 Negeri Katon, diperoleh data tentang hasil belajar IPS siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Data nilai *mid* semester ganjil mata pelajaran IPS kelas V SDN 33 Negeri Katon

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
V A	23	<65	65	16	69,60%	Belum Tuntas
		65		7	30,40%	Tuntas
V B	24	<65		20	83,30%	Belum Tuntas
		65		4	16,70%	Tuntas

Sumber: Dokumentasi Guru Kelas V SDN 33 Negeri Katon

Berdasarkan tabel di atas, dikatakan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar IPS kelas V A sebesar 30,40% dan kelas V B sebesar 16,70%. Rendahnya hasil belajar siswa diduga salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang belum tepat, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu adanya perubahan dalam pelaksanaan belajar mengajar untuk mengaktifkan pembelajaran di kelas. Salah satu model

pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, dan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Salah satu kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah menjadikan hasil belajar lebih mendalam, karena dengan model pembelajaran *think pair share* siswa dapat mengidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal. Penelitian Firmanto (2014) dan Kusuma (2016) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 33 Negeri Katon Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru kelas di SDN 33 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon masih menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V.

3. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yakni rendahnya hasil belajar IPS siswa pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni, “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 33 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 33 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian eksperimen ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi.

1. Siswa

Penerapan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan minat siswa untuk mempelajari IPS sehingga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar IPS.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan diharapkan nantinya guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswanya.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 33 Negeri Katon.

4. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan di masa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai pendekatan pembelajaran.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi.

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 33 Negeri Katon.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 33 Negeri Katon.
4. Penelitian ini dilakukan di SDN 33 Negeri Katon semester genap tahun ajaran 2016/2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau aktivitas yang dialami dan dilakukan manusia sejak anak-anak, remaja, hingga dewasa, bahkan sepanjang hayatnya. Keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang terjadi. Perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa merupakan hasil dari proses belajar. Susanto (2013: 4) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Hamdani (2011: 21) berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.

Sunaryo (dalam Komalasari, 2010: 2) mendefinisikan belajar sebagai suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan yang mengakibatkan perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku manusia menuju arah yang positif atau menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya.

b. Hasil Belajar

Belajar merupakan cara manusia memperoleh keterampilan dan kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahnya ilmu pengetahuan seseorang. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Susanto (2013: 5), hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Uno (2011: 213) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sukmadinata (2007: 102) berpendapat bahwa hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.

Siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila telah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui kesesuaian antara hasil belajar dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat diukur dengan evaluasi.

2. Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang sangat erat kaitannya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada kegiatan belajar didalamnya. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 No. 20 Tahun 2003, memaparkan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Tim Penyusun, 2014: 3). Hamdani (2011: 23) menyatakan bahwa salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Komalasari (2010: 3) berpendapat bahwa

pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan siswa dan guru dalam proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang direncanakan, dilaksanakan, ataupun dievaluasi agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu sehingga dapat membangun gagasannya sendiri. Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya.

B. Model Pembelajaran

Mengingat perkembangan zaman yang semakin maju, seharusnya terjadi pula perubahan terutama dalam bidang pendidikan. Perlu adanya variasi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk kegiatan yang sifatnya pembaruan atau inovasi. Inovasi dalam pembelajaran antara lain dalam hal model, strategi, pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di

kelas. Kurniasih dan Sani (2016: 18) menyatakan bahwa sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Komalasari, 2010: 57).

Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, serta teknik pembelajaran. Trianto (2010: 53) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Apabila guru ingin menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi siswa maka guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada. Hal tersebut bertujuan agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir yang dalam pelaksanaannya menerapkan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih model pembelajaran adalah mengetahui kondisi siswa, bahan pelajaran, dan sumber belajar yang tersedia.

C. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Cara yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif yakni menghargai pendapat orang lain, mendorong siswa berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran, dan berbagi tugas.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2013: 22). Johnson & Johnson (Isjoni, 2007: 17) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan terjalannya kerjasama siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif melibatkan partisipasi dan tanggung jawab siswa kepada kelompoknya.

D. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe-tipe pembelajaran kooperatif pada umumnya adalah sama yakni siswa dituntut untuk dapat bekerjasama dan dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, namun ada perbedaan pada proses pelaksanaannya. Perbedaan tersebut terletak pada jumlah anggota kelompok dan penerapan

pembelajaran kooperatif pada masing-masing tipe pembelajaran. Ada tipe yang mengharuskan kelompok beranggotakan 2 orang siswa, dan ada juga yang mengharuskan kelompok beranggotakan 4 orang siswa.

Pembelajaran kooperatif dibagi menjadi beberapa model. Huda (2014: 197) menyatakan bahwa terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yaitu: 1) *Teams Games Tournament*, 2) *Teams Assisted Individualization*, 3) *Student Team Achievement Division*, 4) *Numbered Head Together*, 5) *Jigsaw*, 6) *Think Pair Share*, 7) *Two Stay Two Stray*, 8) *Role Playing*, 9) *Pair Check*, dan 10) *Cooperative Script*.

Berdasarkan macam-macam model yang ada, peneliti memilih tipe *think pair share* sebagai variabel penelitian karena model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, serta dapat memaksimalkan partisipasi siswa. Selain itu model pembelajaran ini juga mengajarkan siswa untuk dapat berkontribusi aktif dan bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan. Peneliti memilih tipe *think pair share* untuk diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS siswa.

E. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Tipe ini juga mengajarkan kepada siswa untuk dapat berkontribusi aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini

karena sebelum siswa melaksanakan kegiatan diskusi dengan temannya, mereka harus memiliki jawaban sendiri atas pertanyaan yang sudah diberikan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tentu akan lebih aktif dalam mencari materi atau jawaban.

Kurniasih dan Sani (2016: 58) menjelaskan bahwa pada dasarnya model *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menggunakan metode diskusi berpasangan yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi pleno. Siswa dilatih mengenai bagaimana mengutarakan pendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

Fathurrohman (2015: 86) menjelaskan bahwa *Think Pair and Share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa banyak waktu untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mengandung respon dari seluruh siswa yang ada di kelas, dimana masing-masing siswa terlibat aktif dalam setiap kelompoknya. Pelaksanaan model pembelajaran ini relatif sederhana dan tidak menyita waktu lama untuk mengatur tempat duduk maupun dalam mengelompokkan siswa, karena kelompok dibentuk berdasarkan samanya nomor urut yang siswa dapatkan saat berhitung. Model ini diharapkan efektif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dimana siswa dilatih untuk mampu berpikir secara mandiri dan melaksanakan diskusi untuk menentukan jawaban bersama. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan toleransi siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain. Peneliti berharap dengan model ini siswa lebih aktif dan berani menunjukkan eksistensinya atau keberadaan dirinya dengan cara berani membagikan pendapat yang sudah didiskusikan bersama kelompoknya di depan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang menekankan kerjasama berpotensi mengurangi sifat individual seseorang karena persaingan belajar yang sehat.

2. Langkah-langkah dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki langkah-langkah dalam proses belajar. Kurniasih dan Sani (2016: 63) menyatakan bahwa cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan langkah-langkah berikut ini.

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.

- 5) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.

Huda (2014: 206) menyatakan bahwa *think pair share* sebaiknya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

- 1) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota/siswa.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
- 3) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
- 4) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
- 5) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah disebutkan para ahli, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan dan diakhiri dengan membagikan hasil diskusi oleh masing-masing kelompok di depan kelas. Siswa diminta mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri kemudian didiskusikan bersama dengan pasangannya. Kegiatan tersebut sangat membutuhkan partisipasi aktif seluruh siswa. Guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Peneliti memilih langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menurut pendapat Kurniasih dan Sani (2016: 63) untuk diterapkan di kelas, karena lebih efektif dalam menerapkannya. Langkah-langkah pembelajaran menurut Kurniasih dan Sani lebih runtut dan lebih dapat menghemat waktu dalam pembentukan kelompoknya dibandingkan dengan pendapat Huda. Adapun langkah-langkah pembelajaran

kooperatif menurut Kurniasih dan Sani yakni guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru, siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki kelebihan dan kelemahan ketika diimplementasikan pada proses pembelajaran. Kurniasih dan Sani (2016: 58) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan *think pair share*, diantaranya:

- a. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*:
 - 1) Model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
 - 2) Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
 - 3) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
 - 4) Keaktifan siswa akan meningkat, karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, dan masing-masing siswa dapat dengan leluasa mengeluarkan pendapat mereka.
 - 5) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang mereka dapatkan menyebar pada setiap anak.

- 6) Proses pembelajaran akan dinamis, karena konsep pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif mencari permasalahan dan menemukan jawabannya.
 - 7) Dengan pembelajaran *Think Pair Share* ini dapat diminimalisir peran sentral guru, sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
 - 8) Hasil belajar lebih mendalam, karena model pembelajaran *Think Pair Share* siswa dapat diidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
 - 9) Meningkatkan sistem kerjasama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.
- b. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*:
- 1) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
 - 2) Lebih sedikit ide yang muncul.
 - 3) Menggantungkan pada pasangan.
 - 4) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.
 - 5) Ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.
 - 6) Metode pembelajaran *Think-Pair-Share* belum banyak diterapkan di sekolah.
 - 7) Mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berpikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa.
 - 8) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.

Peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan *think pair share* yang dominan adalah mampu memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab pertanyaan untuk memecahkan masalah, meningkatkan partisipasi siswa, saling membantu satu sama lain, dan mengoptimalkan hasil belajar siswa. Kelemahan *think pair share* adalah lebih sedikit ide yang muncul dan jumlah siswa yang ganjil akan

berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.

F. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat 1 No. 20 Tahun 2003, merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Tim Penyusun, 2014: 16). IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah (Susanto, 2013: 137).

Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang benar-benar berkembang menjadi insan sosial yang berpikir rasional dan penuh tanggung jawab. Zuraik (dalam Susanto, 2013: 138) menyatakan bahwa hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Supriatna, dkk (2007: 4) menjelaskan bahwa fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*). IPS mengkaji aktivitas sosial manusia dalam memenuhi segala

kebutuhan hidupnya, menjelaskan bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial, dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan atau muatan wajib yang mengkaji tentang berbagai disiplin ilmu sosial dan berbagai aktivitas manusia sebagai makhluk sosial untuk membina masyarakat yang baik. Mata pelajaran IPS diharapkan mampu menjadikan manusia sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dalam hidupnya.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

Tujuan IPS di sekoah dasar adalah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi diri siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan kurikulum tahun 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (dalam Susanto, 2014: 32), tujuan pendidikan IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

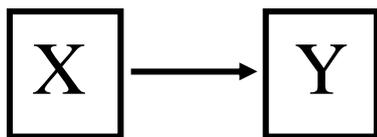
Trianto (2010: 176) menjelaskan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat,

memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Supriatna, dkk (2007: 5) menjelaskan tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan IPS adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan potensi siswa untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari. Kemampuan tersebut diharapkan diperoleh siswa setelah mempelajari segala dimensi kehidupan yang dikaji dalam mata pelajaran IPS.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran pemikiran untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2016: 92) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan atau keterkaitan dengan variabel terikat. Hal tersebut memungkinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka konsep variabel.

Keterangan:

X = Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Y = Hasil Belajar IPS Siswa

→ = Pengaruh

Sumber: Sugiyono (2016: 105)

Berdasarkan gambar alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai dan menghayati pelajaran karena seluruh siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah yang dipertanyakan yang perlu pembuktian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 33 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2016/2017”.

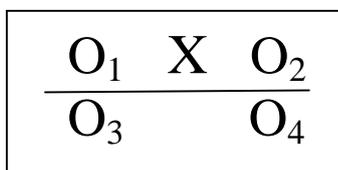
III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu cara untuk melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (X) terhadap hasil belajar IPS siswa (Y). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 33 Negeri Katon.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dan menggunakan salah satu bentuk desainnya yakni *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Desain penelitian *non-equivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain eksperimen.

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_2 = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_3 = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O_4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*

Sumber: Sugiyono (2016: 116)

Pretest sebelum melakukan perlakuan baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O_1 , O_3) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan (O_4 , O_2). Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai $O_2 - O_1$ dan $O_4 - O_3$.

Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisihnya yaitu.

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

Y_1 = hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Y_2 = hasil belajar siswa tanpa perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 33 Negeri Katon yang beralamatkan di Jalan Makam, Desa Karangrejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten

Pesawaran. SDN 33 Negeri Katon merupakan salah satu instansi SD yang menerapkan kurikulum KTSP.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan November 2016. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember 2016 dengan tujuan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 25 November 2016 sampai 8 April 2017.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016: 60) menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu.

- a. Independen variabel, sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* atau variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (X).
- b. Dependen variabel, sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPS siswa (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Definisi operasional variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk belajar berpikir mandiri dan mengajarkan siswa untuk bekerja sama secara berpasangan.

Adapun tahapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menurut Kurniasih dan Sani yaitu, guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru, siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, berawal dari kegiatan tersebut, kemudian guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Nilai yang siswa peroleh dalam ranah kognitif didapatkan setelah mengikuti *pretest* dan *posttest*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 117). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 33 Negeri Katon yang berjumlah 47 orang siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* meliputi *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Nonprobability*

sampling meliputi *sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling* aksidental, *purposive sampling*, *sampling* jenuh, dan *snowball sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Gunawan (2013: 19) menjelaskan bahwa teknik *nonprobability sampling* (sampel tanpa acak) adalah cara pengambilan sampel yang semua objek atau elemen populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Jenis sampel yang diambil adalah *sampling* jenuh. Jenis sampel ini mengambil semua populasi sebagai sampel agar taraf kesalahan dalam penelitian tidak tinggi. Peneliti memilih *sampling* jenuh karena peneliti menggunakan dua kelas untuk dijadikan penelitian. Kelas pertama yakni kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan kelas kedua yakni kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Oleh karena itu, peneliti memilih *sampling* jenuh atau menjadikan seluruh populasi sebagai sampel agar dapat melihat perbedaan antara kelas yang mendapat perlakuan dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Sampel penelitian yang diambil dari SDN 33 Negeri Katon adalah kelas V A dan V B. Peneliti memberi pengaruh terhadap kelas V B yang berjumlah 24 orang siswa sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* di kelas tersebut. Sedangkan kelas V A yang berjumlah 23 orang siswa dijadikan kelas kontrol dengan tidak diberi perlakuan atau tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pelajaran IPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan tes.

1. Dokumentasi

Arikunto (2013: 201) menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data nilai siswa dari dokumentasi nilai ulangan tengah semester. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif (angka) berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS. Tes dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum siswa mendapatkan materi (*pretest*) dan di akhir pembelajaran setelah siswa mendapatkan materi (*posttest*).

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam

penelitian ini adalah instrumen tes. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui berapa jauh pengetahuan dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Tes merupakan teknik penilaian untuk mengumpulkan informasi mengenai berapa banyak yang diketahui siswa mengenai sebuah topik (Arends, 2013: 223). Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

2. Uji Instrumen

a. Uji Coba Instrumen Tes

Instrumen tes yang telah tersusun, kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan di kelas V SDN 11 Negeri Katon. SDN 11 Negeri Katon merupakan SD yang setara dengan SDN 33 Negeri Katon yang peneliti gunakan untuk penelitian.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar siswa

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Tujuan yang ingin dicapai	Ranah Kognitif	No. Soal
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.	Menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi menjelang proklamasi kemerdekaan.	Siswa dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi menjelang proklamasi kemerdekaan.	C2	1, 2, 9, 10, 17, 18, 25, 26, 33, 34.
		Menyebutkan peranan PPKI dalam pembentukan alat kemerdekaan NKRI.	Siswa dapat menyebutkan peranan PPKI dalam pembentukan alat kemerdekaan NKRI.	C1	3, 4, 11, 12, 19, 20, 27, 28, 35, 36.
		Menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia.	Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia.	C1	5, 6, 13, 14, 21, 22, 29, 30, 37, 38.
		Menyebutkan sikap menghargai jasa-jasa pahlawan.	Siswa dapat menyebutkan sikap menghargai jasa-jasa pahlawan.	C1	7, 8, 15, 16, 23, 24, 31, 32, 39, 40.

b. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji coba validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Valid berarti instrumen yang telah diujicobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknis pengujian validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi uji coba instrumen sehingga pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Mengukur tingkat validitas soal pada tes objektif digunakan teknik korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*, dimana angka indeks korelasi diberi lambang r_{pbi} dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Korelasi: } r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = mean skor total

S_t = simpangan baku

p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = 1-P

Sumber: Kasmadi dan Sunariah (2014: 157)

Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2014: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Berikut ini adalah data lengkap mengenai hasil validitas instrumen tes.

Tabel 4. Hasil validitas instrumen tes

Nomor Soal		Nilai Validitas	Simpulan	Nomor Soal		Nilai Validitas	Simpulan
Lama	Baru			Lama	Baru		
1	1	0,893	Valid	21	12	0,723	Valid
2		-0,126	Tidak Valid	22	13	0,626	Valid
3	2	0,796	Valid	23	14	0,645	Valid
4	3	0,796	Valid	24	15	0,757	Valid
5	4	0,682	Valid	25		0,378	Tidak Valid
6		0,348	Tidak Valid	26	16	0,737	Valid
7	5	0,659	Valid	27		-0,108	Tidak Valid
8		0,503	Tidak Valid	28		-0,074	Tidak Valid
9		0,126	Tidak Valid	29	17	0,596	Valid
10		0,234	Tidak Valid	30		0,252	Tidak Valid
11	6	0,723	Valid	31		0,405	Tidak Valid
12		0,449	Tidak Valid	32	18	0,869	Valid
13		-0,350	Tidak Valid	33	19	0,641	Valid
14	7	0,757	Valid	34		0,108	Tidak Valid
15	8	0,682	Valid	35		0,072	Tidak Valid
16		0,025	Tidak Valid	36	20	0,723	Valid
17	9	0,659	Valid	37	21	0,723	Valid
18	10	0,645	Valid	38		-0,431	Tidak Valid
19	11	0,596	Valid	39	22	0,681	Valid
20		0,270	Tidak Valid	40		0,149	Tidak Valid

Keterangan: $r_{\text{tabel}} = 0,553$

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara

berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Peneliti memilih menggunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*, adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir item

1 = bilangan konstan

S = varian total

p_i = proporsi *testee* yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

q_i = proporsi *testee* yang menjawab salah, atau: $q_i = 1 - p_i$

$\sum p_i q_i$ = jumlah dari hasil perkalian antara p_i dengan q_i

Sumber: Sudijono (2013: 252)

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Koefisien reliabilitas

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2006: 276)

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,969$.

Nilai tersebut dibandingkan dengan koefisien reliabilitas dari Arikunto dan diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut

mempunyai kriteria reliabilitas sangat kuat sehingga soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Peningkatan pengetahuan siswa dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : 0,7 *N-Gain* 1

Sedang : 0,3 *N-Gain* 0,7

Rendah : *N-Gain* < 0,3

Sumber: Meltzer (dalam Khasanah, 2014: 39)

1. Analisis Data Hasil Belajar

Nilai ketuntasan belajar siswa dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

$$\text{Rumus: NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Kelas

$$\text{Rumus: } \bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Sumber: Aqib, dkk (2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Sumber: Aqib, dkk (2010: 41)

Tabel 6. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa

No.	Persentase	Kriteria
1	>85 %	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	<24%	Sangat rendah

Sumber: Aqib, dkk (2010: 41)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Setelah mengetahui jumlah sampel maka perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji

liefors, dengan teknik *kolmogorov-smirnov*, *Shapiro-Wilk* dan dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Peneliti menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS 23 untuk pengujian normalitas data. Gunawan (2013: 77) menjelaskan langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut.

- a. Buka program SPSS.
- b. Entry data atau buka file data yang akan dianalisis.
- c. Pilih menu berikut: *Analyze* → *Descriptives Statistics* → *Explore* → *Ok*.
- d. Setelah muncul kotak dialog uji normalitas, selanjutnya pilih Y sebagai *dependent list*; pilih X sebagai *factor list*, jika ada lebih dari 1 kelompok data, klik *Plots*; pilih *normality test with plots*; dan klik *continue*, lalu *ok*.

Uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS menghasilkan 4 jenis keluaran yaitu *proccessing summary*, *descriptive*, *test of normality*, dan *Q-Q plots*. Dalam penelitian ini keluaran yang dihasilkan dari proses penghitungan ialah *test of normality*. Hipotesis uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 = Populasi yang berdistribusi normal.

H_a = Populasi yang berdistribusi tidak normal.

Untuk menetapkan normalitas digunakan pedoman sebagai berikut.

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji, $\alpha = 0,05$.
- b. Bandingkan α dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka, data berdistribusi normal atau H_0 diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka, data berdistribusi tidak normal atau H_0 ditolak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 23. Adapun langkah-langkah pengujiannya menurut Gunawan (2013: 85) sebagai berikut.

- a. Buka file data yang akan dianalisis.
- b. Pilih menu berikut ini: *Analyze* → *Descriptives Statistics* → *Explore*.
- c. Pilih Y sebagai *dependent list* dan X sebagai *factor list*.
- d. Klik tombol *plots*.
- e. Pilih *levене test* untuk *untransformed*.
- f. Klik *continue* lalu *ok*.

Keluaran *test of homogeneity of variance* selanjutnya ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based of Mean*). Hipotesis uji homogenitas adalah sebagai berikut.

H_0 = Varians pada tiap kelompok sama (homogen).

H_a = Varians pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut.

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji, $\alpha = 0,05$.
- b. Bandingkan F_{hitung} dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c. Jika signifikansi $> \alpha$, varians pada tiap kelompok sama (homogen) atau H_0 diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka, varians pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen) atau H_0 ditolak.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *independent sample t-test*. *Independent sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen.

Uji t dilakukan dengan bantuan program SPSS 23. Langkah-langkah dalam uji ini mengadaptasi langkah-langkah analisis SPSS yang dijelaskan Gunawan (2013: 116-117) yakni sebagai berikut.

- a. Buka program SPSS yang sudah terpasang di komputer, lalu masukkan A dan B pada variabel *view*.
- b. Masukkan data hasil penelitian pada kolom yang sesuai pada data *view*.
- c. Pilih menu *Analyze Compare Mean Independent Samples t-Test*.
- d. Pindahkan variabel X dan Y ke kolom yang sesuai pada kotak dialog *Independent Samples t-Test* lalu pilih *Ok*.

Aturan keputusan:

Analisis dengan program SPSS 23 sedikit berbeda dengan perhitungan manual, perhitungan dengan program SPSS 23 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig* = (*2-tailed*). Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig.* > 0.05, maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai *sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V SDN 33 Negeri Katon. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji hipotesis nilai *sig (2-tailed)* 0,042 dimana ($0,042 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Bagi siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
2. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 33 Negeri Katon.
4. Bagi pihak lain atau peneliti lanjutan, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arends, Richard I. 2013. *Belajar untuk Mengajar*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. AR-RUZZ Media. Jogjakarta
- Firmato, Dedi. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/11495/>, diakses tanggal 20 November 2016 pukul 19:46 WIB.
- Gunawan, Muhamad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Alfabeta. Bandung.
- 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.

- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/5490/>, diakses tanggal 15 November pukul 19:45 WIB.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Kusuma, Angga Fitra. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 8 Metro Utara 2015/2016*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/21757/>, diakses tanggal 22 November 2016 pukul 11.05 WIB.
- Muhammad. 2015. *Kualitas Pendidikan Indonesia di Mata Dunia*. www.taralite.com/artikel/post/kualitas-pendidikan-indonesia-di-mata-dunia, diakses tanggal 08 Februari 2017 pukul 12:38 WIB.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajagrafindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.

- Tim Penyusun. 2014. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kecana Prenadamedia Group. Jakarta.
- 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.